

**LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
(HIBAH BERSAING)**



**EKSPLORASI DAN EKSPERIMENTASI
DALAM KARYA SENI KRIYA KONTEMPORER**

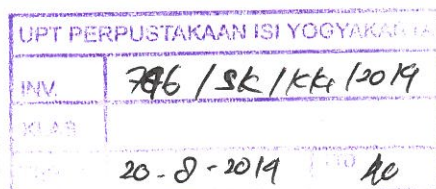
TIM PENELITIAN

Drs. Andono, M.Sn.	NIDN : 0002065606	(Ketua)
Drs. Rispul, M.Sn	NIDN : 0004116307	(Anggota)
Caki Arok Subagyo	NIM : 1011538022	(Anggota)
Cahyo Wibowo	NIM : 1111613022	(Anggota)
Rudy Setia Ady	NIM : 1111627022	(Anggota)

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, Tanggal 5 Desember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2062.I/K.14.11.1/PL/2013, Tanggal 20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember, 2013**

**LAPORAN PENELITIAN
BIAYA OPERASIONAL PERGURUAN TINGGI NEGERI (BOPTN)
(HIBAH BERSAING)**



**EKSPLORASI DAN EKSPERIMENTASI
DALAM KARYA SENI KRIYA KONTEMPORER**

TIM PENELITIAN

Drs. Andono, M.Sn.	NIDN : 0002065606	(Ketua)
Drs. Rispul, M.Sn	NIDN : 0004116307	(Anggota)
Caki Arok Subagyo	NIM : 1011538022	(Anggota)
Cahyo Wibowo	NIM : 1111613022	(Anggota)
Rudy Setia Ady	NIM : 1111627022	(Anggota)

Dibiayai DIPA ISI Yogyakarta Tahun 2013
Nomor: DIPA-023.04.2.506315/2013, Tanggal 5 Desember 2012
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2062.I/K.14.11.1/PL/2013, Tanggal 20 Mei 2013

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
Jl. Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta
Desember, 2013**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Eksplorasi dan Eksperimentasi Dalam Karya Seni Kriya Kontemporer
Peneliti / Pelaksana
Nama Lengkap : Drs. ANDONO M.Sn.
NIDN : 0002065606
Jabatan Fungsional :
Program Studi : Kriya Seni
Nomor HP : 0816686276
Surel (e-mail) : andono_and@yahoo.co.id
Anggota Peneliti (1)
Nama Lengkap : Drs. RISPUL M.Sn.
NIDN : 0004116307
Perguruan Tinggi : INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
Institusi Mitra (jika ada)
Nama Institusi Mitra :
Alamat :
Penanggung Jawab :
Tahun Pelaksanaan : Tahun ke 1 dari rencana 2 tahun
Biaya Tahun Berjalan : Rp. 30.000.000,00
Biaya Keseluruhan : Rp. 60.000.000,00

Mengetahui
Dekan FSR-ISI Yogyakarta

(Dr. Suastiwij, M.Des.)

NIP/NIK 195908021988032002

Yogyakarta, 4 - 12 - 2013,
Ketua Peneliti,

(Drs. ANDONO M.Sn.)

NIP/NIK 195606021985031002

Menyetujui,
Ketua LPT ISI Yogyakarta

(Dr. Sunarto, M.Hum.)

NIP/NIK 195707091985031004



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN

Jalan Parangtritis Km. 6,5 Kotak Pos 1210 Yogyakarta 55001
Telp. (0274) 379935, 379133, Fax. (0274) 371233

BERITA ACARA SEMINAR / PEMANTAUAN / MONEV
PENELITIAN TAHUN 2013
LEMBAGA PENELITIAN ISI YOGYAKARTA

Pada hari ini *Senin* tanggal *Dua puluh Delapan* bulan *Oktober*
tahun *Dua ribu tiga belas* saya:

Nama :

Unit Kerja :

Judul penelitian :

Skim penelitian : 1. BOPTN 2. Hibah Bersaing 3. Fundamental
4. MP3EI 5. Stranas 6. Unggulan PT
7. Kompetensi

Telah menghadiri dan mempresentasikan hasil penelitian tahun 2013 pada seminar / pemantauan / monev penelitian pada Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta, dengan nama reviewer internal maupun eksternal sebagai berikut.

No.	Jenis Monev	Tanggal Pelaksanaan	Nama Reviewer	Tanda Tangan
1.	Internal	28-10-2013	Dr. Sunarto, M.Hum	1. <i>[Signature]</i>
2.	Eksternal			2.

Berita acara ini dibuat dengan sesungguhnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mengetahui
Ketua LPT ISI Yogyakarta

[Signature]
Dr. Sunarto, M.Hum.
NIP 19570709 198503 1 004

Peneliti

[Signature]
Drs. Andono, M.S.
NIP 1956060219850801002

RINGKASAN

Bersamaan dengan perubahan dan kemajuan dalam dunia seni kriya, telah banyak dilakukan eksplorasi dan eksperimentasi oleh para kriyawan di dalam penciptaan karya-karyanya. Eksplorasi dan eksperimentasi banyak dilakukan pada berbagai aspek, seperti dalam pemilihan sumber-sumber ide atau dasar-dasar penciptaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek fungsional saja, tetapi telah banyak digali potensi-potensi sumber ide dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Banyak karya yang merupakan hasil dari eksplorasi dan eksperimentasi yang merepresentasikan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang berkembang di masyarakat. Perkembangan seni kriya, tersebut menunjukkan adanya dinamika yang menarik, Karya-karya kriya yang dahulu hanya berorientasi pada segi fungsional praktis dan keindahan ornamentasi saja, sekarang menunjukkan adanya fenomena perubahan ke karya-karya yang lebih dinamis, konseptual, kreatif dan inovatif.

Populasi penelitian ini meliputi karya-karya seni kriya kontemporer ciptaan para kriyawan akademik (alumni Jurusan Seni Kriya) di Yogyakarta. Karya seni kriya kontemporer dimaksudkan sebagai karya yang sedang berkembang di masa kini, yang dalam penelitian ini akan dibatasi pada karya yang dibuat antara tahun 2007 s.d 2012. Adapun sebagai sampel dalam penelitian ini adalah berupa beberapa karya perwakilan dari masing-masing kriyawan yang karyanya pernah diikuti sertakan dalam pameran-pameran seni kriya yang termasuk dalam kategori seni kriya kontemporer. Penelitian diawali dengan penelusuran sumber kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian baik yang membahas tentang seni rupa dan atau seni kriya kontemporer. Selanjutnya dilakukan observasi pendahuluan dengan mengidentifikasi kriyawan yang karya-karyanya termasuk dalam kategori seni kriya kontemporer yang pernah diikuti sertakan dalam pameran seni kriya dalam kurun waktu lima tahun terakhir, dan hasilnya dijadikan sebagai populasi. Dari sejumlah populasi yang ada (kriyawan dan karyanya) dari masing-masing kriyawan diambil satu karya yang representatif sebagai sampel yang diteliti. Cara analisis data akan menyesuaikan dengan jenis data yang diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan. Terdapat dua jenis data yang akan diperoleh yaitu berupa data visual berbentuk foto dan deskripsi dari karya seni kriya yang diteliti. Sifat data yang akan diperoleh adalah deskriptif, maka metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif analitik. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan estetika. Analisis data akan dilakukan terhadap aspek-aspek yang berkaitan dengan struktur, fungsi, dan gaya karya seni kriya kontemporer.

Penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang struktur, fungsi, dan gaya karya-karya seni kriya kontemporer. Bagaimana proses kreatif dalam penciptaan meliputi: latar belakang penciptaan karya, metode penciptaan, metode perwujudan, media dan teknik perwujudan karya, bentuk karya yang dihasilkan, dan kandungan maknanya. Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi para mahasiswa seni kriya maupun para pemerhati seni kriya dalam memahami bagaimana proses kreatif dalam penciptaan karya seni kriya.

Kata kunci: eksplorasi, eksperimentasi, kriya kontemporer.

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan kehadlirat Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT, atas rahmat dan hidayahNya sehingga laporan penelitian ini dapat kami selesaikan dengan baik. Laporan penelitian ini mengemukakan beberapa hal meliputi: pendahuluan, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, data yang diperoleh, analisis data, kesimpulan dan saran, daftar pustaka, serta lampiran-lampiran. Kegiatan penelitian hasilnya sudah diseminarkan dan telah dilakukan monitoring dan evaluasi dari Dikti. Selain itu hasil penelitian ini juga akan diterbitkan dalam jurnal.

Demikian yang perlu kami sampaikan dalam prakata ini, semoga laporan penelitian ini dapat diterima sebagaimana adanya. Untuk itu kami ucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian atas kebijaksanaannya.



Peneliti

Drs. Andono, M.Sn.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tinjauan Pustaka	4
D. Landasan Teori	7
E. Tujuan Penelitian	18
F. Kontribusi Penelitian	18
BAB II. METODE PENELITIAN	20
A. Bahan atau Materi	20
B. Alat	20
C. Jalannya Penelitian	21
D. Variabel	21
E. Prosedur Pelaksanaan	22
F. Cara Analisis Data	23
G. Bagan Alir Penelitian	24
H. Jadwal Penelitian	25
BAB III. DATA DAN ANALISIS	26
A. Data	26
B. Analisis	40
BAB IV. PENUTUP	52
Kesimpulan	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58

DAFTAR TABEL

TABEL I. DAFTAR SAMPEL PENELITIAN.....	26
TABEL II. FOTO DAN KONSEP KARYA	28
TABEL III. DATA STRUKTUR KARYA	36
TABEL IV. FUNGSI DAN MAKNA KARYA	37



DAFTAR GAMBAR

1. Demi Masa	28
2. Disorganizet	28
3. Hikayat Ikonitas	28
4. Berpisah	29
5. Meniti Asa	29
6. Kontrabas	29
7. Reflection of Us	30
8. Pagi Mengayun	30
9. Topeng Sang Tertua 1	30
10. Trisngle Brooch	30
11. Gelora Perjuangan	31
12. Cokro Manggilingan	31
13. Matahariku	31
14. The Burned of Alengka Kingdom	31
15. Simple to Glamour #1	32
16. Sebuah Pilihan	32
17. Low Profile	32
18. Menjaga Sang	32
19. Lek Play	33
20. Berebut, Merapat, Ayo Ikut	33
21. Usia Dini	33
22. Terbang	33
23. Persepsi	34
24. Ritus Daun	34
25. Menjaga	34
26. Open Your Mind	34
27. Barongan	35
28. Gemah Ripah Loh Jinawe	35
29. Berbeda Tetap Satu	35
30. Dewi Sinta	35

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bersamaan dengan perubahan dan kemajuan dalam dunia seni kriya, telah banyak dilakukan eksplorasi dan eksperimentasi oleh para kriyawan di dalam penciptaan karya-karyanya. Eksplorasi dan eksperimentasi banyak dilakukan pada berbagai aspek, seperti dalam pemilihan sumber-sumber idea atau dasar-dasar penciptaan yang tidak hanya berorientasi pada aspek fungsional saja, tetapi telah banyak digali potensi-potensi sumber ide dari berbagai aspek kehidupan masyarakat. Banyak karya yang merupakan hasil dari eksplorasi dan eksperimentasi yang merepresentasikan gejala-gejala atau fenomena-fenomena yang berkembang di masyarakat.

Perkembangan seni kriya, tersebut di atas menunjukkan adanya dinamika yang menarik, khususnya apabila dilihat pada karya-karya yang diciptakan oleh para seniman/kriyawan akademik, baik oleh para alumni maupun para mahasiswa Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya-karya kriya yang dahulu hanya berorientasi pada segi fungsional praktis dan keindahan ornamentasi saja, sekarang menunjukkan adanya fenomena perubahan ke karya-karya yang lebih dinamis, konseptual, kreatif dan inovatif. Banyak karya yang mencoba mengangkat kembali kekayaan seni budaya tradisional maupun gejala-gejala yang sedang terjadi di masyarakat hingga permasalahan lingkungan hidup direpresentasikan ke dalam bentuk karya seni kriya kontemporer. Fenomena ini menarik untuk dikaji, terutama yang berkaitan dengan masalah-masalah: bagaimana eksplorasi dan eksperimentasi dilakukan oleh para

kriyawan dalam menciptakan karya-karyanya, dan bagaimana pula bentuk karya yang dihasilkan. Selain itu, pada aspek apa saja dilakukan eksplorasi dan eksperimentasinya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan permasalahan-permasalahan yang menarik untuk dicari jawabannya melalui kajian ilmiah melalui kegiatan penelitian ini dengan judul: “Eksplorasi dan Eksperimentasi Dalam Seni Kriya Kontemporer”.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, sebagai lembaga Pendidikan Tinggi seni yang memiliki fungsi sebagai *agent of change*, memang diharapkan dapat menjadi ajang dalam pengkajian dan penciptaan karya seni sehingga melahirkan wacana-wacana baru dan karya-karya baru yang kreatif dan inovatif. Terry Smith menyatakan bahwa dewasa ini ada kecenderungan seni kriya mendudukkan diri sejajar dengan seni rupa murni. Para kriyawan merasa tidak berbeda dengan pelukis dan pematung. Apa yang dikatakan oleh Terry Smith ini adalah untuk menegaskan bahwa ketika seni rupa modern mengalami krisis, seni kriya bisa tampil untuk memberikan alternatif. Tetapi seni kriya harus memperkuat diri dengan memanfaatkan apa yang dapat dimanfaatkan dari cabang-cabang seni yang lain (Terry Smith dalam Sue Rowley, 1997: 28).

Seperti kita ketahui bahwa di tahun 1970-an telah terjadi krisis seni rupa modern, yang kemudian disusul dengan munculnya wacana Posmodernisme, di mana seni rupa diramaikan dengan sebuah wacana baru yang mempertanyakan dominasi seni rupa modern. Umberto Eco menyatakan bahwa dalam era posmodern, seni kriya dapat berperan kembali (Umberto Eco, 1987: 67).

B. Perumusan Masalah

Dari uraian pada latar belakang masalah tersebut di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- a. Dalam aspek apa saja eksplorasi dan eksperimentasi dilakukan dalam penciptaan karya seni kriya kontemporer.
- b. Bagaimana eksplorasi dan eksperimentasi dilakukan oleh para kriyawan dalam penciptaan seni kriya kontemporer.
- c. Bagaimana struktur, fungsi, dan gaya karya seni kriya kontemporer yang dihasilkan dari eksplorasi dan eksperimentasi yang dilakukan.



C. Tinjauan Pustaka

Dalam bagian ini disampaikan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian-penelitian yang telah pernah dilakukan sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan, dan landasan teori yang pernah dikemukakan oleh penulis terdahulu.

1. Penelitian Terdahulu.

Penelitian tentang karya-karya seni kriya belum banyak dilakukan, khususnya penelitian atas karya-karya seni kriya kontemporer. Salah satu hasil penelitian yang sudah diterbitkan dalam bentuk buku adalah yang berjudul *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara, Kajian Estetik Melalui Pendekatan Multi Disiplin*, karya SP. Gustami, terdiri dari 312 halaman (bergambar). Buku ini membahas tentang seni kerajinan mebel ukir Jepara dengan kajian estetik melalui pendekatan multidisiplin dalam berbagai aspeknya. Di dalamnya dikemukakan pula seni ukir kreatif dengan contoh foto karya dari Bagus Indrayana dan karya penulis yang merupakan kriyawan akademis. Dikemukakan pula seni ukir kreasi baru berupa 'kepiting' dan 'meja kursi anggur' karya kriyawan yang bernama Suhud dari sanggar seni ukir Sungging Adi Luwih di desa Sukodono Tahunan Jepara. Hal ini merupakan suatu keberanian pengrajin lokal untuk menampilkan kreasi barunya (SP. Gustami, 2000: 239). Buku ini mengilhami dilakukannya penelitian ini, karena ada kemiripan objek dan kajiannya, hanya rencana penelitian ini dilakukan dalam lingkup dan wilayah yang berbeda. Dalam buku ini belum membahas masalah karya seni kriya kontemporer, khususnya yang mengambil sumber ide dari seni tradisi, seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian lainnya yang juga sudah diterbitkan dalam bentuk buku adalah yang berjudul *Seni Kriya: Apresiasi dan Perkembangannya*, karya dari Suwaji Bastomi, yang diterbitkan oleh Penerbit IKIP Semarang Press pada tahun 1986. Buku ini ditulis dalam 103 halaman, dilengkapi dengan 32 buah gambar, yang secara garis besar buku ini membahas tentang apresiasi seni kriya dan perkembangan seni kriya. Yang dibahas dalam bab apresiasi seni kriya meliputi: pengertian, lingkup, karakteristik, dan peranan bahan dalam seni kriya. Dalam bab perkembangan seni kriya diuraikan tentang permulaan adanya seni kriya guna, seni kriya sampai akhir jaman penjajahan, industri mesin, disain produk, dan seni kriya pada masa kini. Dalam buku ini yang menjadi pokok bahasan adalah lingkup kriya dalam arti seni kerajinan dan industri kerajinan. Jadi belum menyentuh karya-karya kriya seni yang memiliki orientasi lebih mengedepankan ekspresi individu ataupun seni kriya kontemporer, seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

Penelitian juga pernah dilakukan penulis untuk penulisan tesis yang berjudul *Kriya Kontemporer: “Studi Kasus Atas Karya Tugas Akhir Kriya Kayu di jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Tahun Akademik 2001/2002 S.D 2005/2006”*. Kajian atas karya tugas akhir kriya kayu dalam penelitian ini dilakukan terhadap aspek fungsi, struktur, dan gayanya. Aspek fungsi meliputi fungsi personal, sosial, dan fisik; aspek struktur meliputi sumber ide, tema, bahan, teknik, bentuk karya dan cara penyajian, *subject matter* dan penggambarannya, serta simbolisasi dan pemaknaannya; sedangkan aspek gaya meliputi bagaimana masing-masing penciptanya mengungkapkan ekspresi individualnya. Masalah yang dibahas dalam penelitian tersebut

tidak pada aspek yang lebih spesifik tertentu, misalnya terhadap salah satu jenis karya seperti yang akan dilakukan dalam penelitian yang disusulkan ini.

Hasil penelitian lainnya yang juga dilakukan oleh penulis adalah yang berjudul “Karya Tugas Akhir Mahasiswa Jurusan Kriya FSRD ISI Yogyakarta Tahun Akademik 83/84 sampai dengan 92/93” merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis atas program dari Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta pada tahun 1994. Penelitian tersebut bersifat deskriptif, yaitu mendeskripsikan tentang tema karya, jenis produk, jenis ornamen yang diterapkan, teknik pembuatan, dan finishing karya. Karena penelitian tersebut bersifat deskriptif maka kajiannya tidak terlalu dalam dan dianalisis dengan cara yang sederhana. Jadi penelitian juga belum membahas secara spesifik permasalahan jenis karya yang menggunakan sumber ide seni tradisi seperti yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

“Tradition in Modernity” Dalam Karya Seni Kriya Kontemporer adalah hasil penelitian terbaru yang dilakukan oleh penulis pada tahun 2009 yang lalu. Dalam penelitian tersaebut berhasil diungkap berbagai jenis seni tradisi yang dijadikan sebagai sumber idea tau acuan dalam penciptaan karya-karya seni kriya kontemporer. Selain itu, terungkap pula bagaimana cara merepresentasikan seni-seni tradisi tersebut ke dalam bentuk karya seninya dan ditunjukkan pula bentuk karya yang dihasilkan.

D. Landasan Teori

Untuk melakukan kajian ilmiah tentang eksplorasi dan eksperimentasi dalam seni kriya kontemporer, diperlukan seperangkat teori yang akan dipakai sebagai dasar berpijak dalam melakukan kajian agar terhindar dari kemungkinan terjadinya kajian yang bias. Dalam penelitian ini yang dipakai sebagai *grand theory* atau teori utama adalah teori dari Edmund Burke Feldman, sedangkan teori-teori lainnya dipakai sebagai teori pendukung.

Edmund Burke Feldman dalam bukunya yang berjudul *Art as Image and Idea* mengemukakan teorinya dalam mengkaji karya seni melalui beberapa aspek, yaitu: *the function of art (personal, social, physical)*, *the style of art (objective accuracy, formal order, emotion, fantasy)*, *the structure of art (grammar, design, aesthetics)*, *the interaction of medium and meaning (painting, sculpture, architecture)*, *art criticism (theory performance)* (Feldman, 1967: 6-10).

M. Dwi Marianto mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan pengkajian karya seni rupa, yang di antaranya adalah bagaimana cara mendeskripsikan karya seni. Dalam menjelaskan pengertian deskripsi, ia mengutip pendapat Terry Barret bahwa: *describing* atau pekerjaan mendeskripsi adalah penggambaran verbal yang dilakukan oleh seorang kritikus atas suatu karya seni sehingga ciri-ciri khusus dari suatu karya seni yang bersangkutan dapat terlihat jelas, atau diketahui, dan pada akhirnya dapat diapresiasi (Marianto, 2002: 2). Dalam mendeskripsi karya seni terdapat informasi-informasi yang bersifat internal, yaitu informasi-informasi deskriptif yang dapat dikumpulkan dari dalam karya itu sendiri; dan informasi-informasi yang bersifat eksternal, yaitu informasi yang berasal dari luar karya yang bersangkutan, seperti fakta-fakta perihal diri si seniman, atau fakta-fakta mengenai jaman ketika karya seni yang

bersangkutan dibuat. Di samping itu perlu pula dikenali tiga hal utama dalam dimensi fisik karya seni yang bersangkutan, yaitu: *subject matter*, *medium*, dan *form* (Marianto, 2002: 3). Dalam menganalisis karya seni harus berfikir secara analitis, misalnya dengan mempertimbangkan aspek materi, judul, ukuran, pose, penempatan, ekspresi perwajahan, dan makna dari bagian-bagian karya seni bersangkutan. Prinsip dari analisis adalah dapat diketahui lebih jauh mengenai komponen-komponen karya seni yang berkait, sehingga dapat dipilih elemen-elemen yang paling menarik atau bermakna untuk dibahas lebih lanjut (Marianto, 2002: 16).

Humar Sahman dalam bukunya *Mengenali Dunia Seni Rupa*, menguraikan beberapa pokok bahasan, yaitu : 1) tentang beberapa gambaran tentang seni yang mencakup pengertian seni dan pengertian karya seni; 2) tentang seni rupa dan cabang-cabangnya; 3) gambaran selintas tentang aktivitas mencipta/kesenimanan; 4) kepengamatan, apresiasi, kritik dan estetika. Masing-masing pokok bahasan tersebut ditampilkan dalam bentuk kumpulan dari beberapa karangan atau tepatnya kutipan selektif yang diambil dari beberapa sumber yang representatif dan bisa dipertanggungjawabkan.

Di dalam memahami seni diungkapkan bahwa jika seni harus dilihat sebagai kegiatan mereproduksi realitas, maka reproduksi itu masih harus memperlihatkan campur tangan penciptanya. Seni dapat pula dilihat sebagai aktifitas mengungkap perasaan atau emosi penciptanya, sehingga menjadi karakteristik dalam arti mencerminkan kehidupan perasaan penciptanya. Selanjutnya di ungkapkan pula bahwa pengertian apapun yang hendak dilekatkan pada seni, maka representasi, interpretasi, kondensasi, konsentrasi, intensifikasi, konkretisasi, aktualisasi, kontemplasi, iluminasi, personifikasi; kesemuanya

harus tertuang di dalam bentuk dan strukturnya (Humar Sahman, 1993: 21). Jadi apa yang disebut karya seni itu sesungguhnya dapat dilihat sebagai perpaduan antara wujud lahiriah yang bisa diamati dan perasaan terhadap nilai tertentu yang berdemensi ruhaniah. Wujud lahiriah ini lewat ciri-ciri lahiriahnya membabarkan atau mengejawantahkan sikap batin atau perasaan terhadap nilai tertentu. Begitu pula halnya dengan sikap batin itu akan memperoleh wujudnya yang harmonis secara langsung. Proses eksternalisasi yang internal secara langsung ini disebut ekspresi simbolik (Humar Sahman, 1993: 29).

Dalam buku yang sama, Humar Sahman mengutip pendapat Laura H. Chapman dalam bukunya yang berjudul *Approaches to Art in Education*, mengemukakan beberapa teori yang berkaitan dengan kajian terhadap karya seni sebagai berikut.

Seni dapat dikaji dari segi-segi : a) bentuk dan dimensinya, yaitu karya dua dimensional dan karya tiga dimensional. Karya dua dimensional memiliki bentuk datar dan hanya memiliki ukuran panjang dan lebar, karena adanya *optical illution* maka akan kelihatan memiliki kesan volume, kedalaman dan ruang. Karya tiga dimensional memiliki bentuk yang benar-benar memakan ruang dan memiliki ukuran panjang, lebar serta tebal. Karya tiga dimensional disebut juga dengan istilah seni spasial (*spatial art form*) karena ketiga dimensinya harus benar-benar diperhatikan. b). Jasa atau manfaat, yaitu berkaitan dengan adanya pemilahan antara *fine art* dan *applied art* (seni murni dan seni terapan), maka termasuk dalam kelompok mana karya seni yang akan dikaji. c). Fungsi, yaitu adanya setiap karya seni yang memiliki fungsi seperti personal, sosial, pisik, politik, religius, ekonomi, pendidikan dsb. d). Medium yang digunakan, yaitu meliputi bahan, peralatan dan teknik. e). Disain sebagai struktur visual, yang terdiri dari komponen visual seperti garis, warna, bangun bentuk, sifat permukaan (*texture*), gelap

terang (*value*). f). Pokok isi (*subject matter*) dan substansi ekspresi (*expressive content*), yang keduanya menunjuk pada pokok substansi karya seni yang mencakup benda atau peristiwa yang telah kita kenali melalui pengalaman kita harus diragakan secara simbolik, tematik dan interpretatif atau yang lainnya yang perlu diekspresikan. g). Gaya (*style/idiom*), yang mengacu pada pengertian perorangan maupun kelompok dalam periode tertentu, kebudayaan tertentu atau kawasan regional tertentu (Humar Sahman, 1993: 37-40).

Dalam buku yang sama, Humar Sahman mengemukakan juga pendapat Upjohn, dalam menelaah karya seni yang harus diperhatikan adalah segi *content, expression, and decoration* yang bila dibagikan ketiganya akan membentuk segitiga. Yang dimaksud dengan *expression* adalah *the artist's comment on, or interpretation of, his theme (content)*. Yang dimaksud dengan *decoration* adalah *formal organization in any design beyond that which may demand by content or expression* (Humar Sahman, 1993: 40).

Dalam buku yang berjudul *Filsafat Estetika*, tulisan Wadjiz Azwar L., di antaranya mengemukakan bahwa perkembangan kriya menurut jaman awal (primitif) dan jaman klasik, keduanya bersifat tradisional kolektif dan kedaerahan. Proses pembuatannya dikerjakan secara turun temurun menurut definisi keindahan si orang pertama. Kriya tradisional yang hasil dan prosesnya mencapai puncak keindahannya akhirnya menjadi kriya klasik, sedangkan kriya jaman modern cenderung individual dan subjektif (Wadjiz Anwar, 1985).

Dalam *Jurnal Seni* edisi II/03-Juli 1992 memuat artikel FX. Harsono yang berjudul "Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Indonesia-Tinjauan Problematik". Di dalamnya menguraikan latar belakang lahirnya seni kontemporer Indonesia, konsep

kesenian, idiom penciptaan dan orientasi penciptaan yang mengacu pada permasalahan-permasalahan sosial, politik, ekonomi dan kebudayaan setempat. Tulisan tersebut diawali dengan membahas terminologi seni kontemporer kemudian dilanjutkan dengan memaparkan embrio seni rupa kontemporer, gerakan seni rupa baru beserta konsep estetikanya, post seni rupa baru dan ciri-ciri seni kontemporer Indonesia, meliputi konsep estetis, proses penciptaan, teknik penciptaan, dan orientasi berkarya. Di akhir artikelnya diuraikan kendala dan harapan-harapannya yang dituangkan dalam sub-judul Sedikit Cahaya di dalam Kegelapan. Artikel tersebut akan sangat berarti di dalam memahami seni rupa kontemporer, khususnya dalam hubungannya dengan karya-karya kriya kontemporer.

Fx. Harsono mengemukakan ciri-ciri seni rupa kontemporer Indonesia sebagai berikut. 1. Konsep estetis : a). non liris, menghadirkan kekongkretan atau keaktualan, menghadirkan benda secara nyata sebagai ungkapan karya seni; b). Penolakan terhadap pengkategorian karya seni; c). penolakan terhadap universalisme, seni rupa Indonesia memiliki alur sejarah dan nilai estetika sendiri; d). Nilai estetik bukan satu-satunya nilai yang terpenting, tetapi nilai kemanusiaan dan sosial juga penting; e). Penilaian karya ditekankan pada proses penciptaan, bukan semata-mata pada hasil akhir; f). pruralisme yang dilandasi demokratis/penolakan terhadap dominasi satu nilai. 2. Proses Penciptaan : a). sumber ide tidak individual dan subtil, tetapi integral dengan kehidupan sehari-hari; b) ide penciptaan dapat bersumber dari ide dan konsep yang sudah dipikirkan terlebih dahulu; c). proses penciptaan bersifat partisipatoris. 3. Teknik penciptaan : tidak konvensional, meninggalkan media ekspresi yang konvensional, bersifat multimedia, dapat memadukan unsur rupa, gerak, suara dsb. 4. Orientasi berkarya : berorientasi pada

masalah politik, sosial, ekonomi, dan kebudayaan; sifat individu menjadi partisipatoris; memakai hal-hal yang bersifat tradisi sebagai bahasa simbol terhadap permasalahan kebudayaan; mencerminkan kebudayaan urban dan kebudayaan pop (FX. Harsono, 1992: 71-73).

Dalam *Katalog Pameran Kriya Kontemporer "Objecthood"* , tim kurator mengemukakan beberapa hal penting berkaitan dengan masalah kriya kontemporer dengan judul *Objecthood: Rekoleksi dan Reuni Objek-objek*. Dalam tulisan tersebut dikemukakan tentang frame kriya kontemporer, seni kriya di masa lalu yang dianggap sebagai entitas yang selalu berada di luar wilayah dan berseberangan dengan seni modern. Dikemukakan pula tentang jaranganya pengetahuan kriya dijadikan wacana dalam eksposisi seni rupa dan sulitnya parameter yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi perkembangan seni kriya. Untuk eksistensi seni kriya perlu diciptakan ranah tersendiri, agar para kriyawan dapat menemukan ruang aktualisasinya untuk mengejar ketertinggalan diskursus seni rupa yang lain. Dikemukakan pula satu konsep tentang kriya kontemporer, bahwa karya-karya yang dipamerkan adalah sebagai objek yang cenderung mengungkap aspek estetis bentuk (formalisme) dan aspek naratif (representational). Kecenderungan tersebut menegaskan bahwa karya-karya tersebut cenderung sebagai karya ekspresi dan dengan dasar ini maka ia termasuk dalam *frame* kriya kontemporer (Anusapati, 2004: 5).

H. Tedjowono dalam bukunya yang berjudul *Imaji dan Imajinasi: Suatu Telaah Filsafat Postmodern*, mengungkapkan berbagai aspek tentang imajinasi dalam kaitannya dengan filsafat postmodern yang berkaitan pula dengan permasalahan kontemporer. Di antaranya membahas tentang perubahan pandangan tentang dunia (*worldview*), yang di

antaranya terdiri dari pandangan-pandangan filosofis, ilmiah, politis, moral, estetis, dan terkadang juga religius yang dimiliki oleh manusia (H. Tejawono, 2001: 116). Hal ini berkaitan dengan sebagian muatan yang dihadirkan dalam seni kontemporer.

Agus Sachari yang menulis buku yang berjudul *Estetika Terapan*, banyak mengungkap berbagai aspek yang berkaitan dengan permasalahan estetika. Pada bagian pendahulunya ia menguraikan tentang pengertian estetika dengan mengemukakan berbagai pendapat dari tokoh-tokoh, seperti Alexander Gottlieb Baumgarten, Gottfried Wilhelm Leibniz, Kattsoff, Van Meter Ames, Willian Haverson, dan Schumacher. Dalam buku ini diungkapkan perkembangan estetika sejak abad ke-19 hingga pertengahan abad ke-20, maka akan kita jumpai urutan perkembangan gaya karya seni mulai dari Klasisme, Romantisme, Realisme, Impresionisme, Kubisme, Konstruktivisme, Dadaisme, Surealisme, Popisme, hingga lahirnya Post Modernisme. Selain itu juga dipaparkan tentang perkembangan estetika modern di Indonesia yang diuraikan dengan singkat sejak masa pra-kemerdekaan, masa kemerdekaan, masa orde lama, hingga masa orde baru (Agus Sachari, 1989).

Jakob Sumardjo menulis buku yang berjudul *Filsafat Seni*, buku ini berisi tulisan-tulisan dari kumpulan artikel yang hampir setiap minggu mengisi ruang Budaya pada harian Pikiran Rakyat di Bandung, jumlahnya sebanyak 72 artikel yang disajikan dalam 10 bagian pokok bahasan. Hampir semua bagian ada kaitannya dengan apa yang akan kami bahas dalam tesis, khususnya bagian 3 yang diberi judul “Seni Sebagai Ekspresi” yang sub-pokok bahasannya meliputi ekspresi dalam seni, representasi seni, kreatifitas dalam seni dan moralitas seniman. Dalam pembahasannya ia mengungkapkan tentang apakah ekspresi itu dan hubungannya dengan perasaan. Seni baru akan lahir

setelah perasaan itu menjadi pengalaman, artinya dalam seni perasaan harus dikuasai terlebih dahulu, harus dijadikan obyek, dan harus diatur, dikelola, dan baru kemudian diwujudkan atau diekspresikan dalam karya seni. Dalam merepresentasikan karya seni, menurutnya dibedakan menjadi dua modus, yaitu modus mimesis dan modus imajinatif. Kedua modus tersebut dipandang setara, tidak ada yang lebih tinggi ataupun lebih rendah. Diungkapkan pula mengenai gagasan kreatif yang pada umumnya adalah gagasan asli, otentik, unik, milik dirinya. Gagasan itu berbeda dan lain dari gagasan yang telah ada, yang telah lazim. Inilah yang membuat lahirnya gagasan baru dapat ditolak lingkungannya, hanya tak lazim, lain dari yang lain. Kontroversi lahirnya gagasan baru menunjukkan adanya unsur kreatifitas di dalamnya. Selanjutnya ia mengemukakan bahwa kreatifitas dalam seni dapat ditujukan pada kenyataan faktual yang diungkapkan karya seni lewat aspek ekstrinsiknya (moral, sosial, politik, ekonomi, teknologi, kejiwaan, dll.) dan juga pada tradisi estetik seni itu sendiri (Jakob Sumardjo, 2000).

Jim Supangkat, Sumartono, Asmudjo Jono Irianto, Rizki A. Zaelani, M. Dwi Mariantono, mengemukakan pikiran-pikirannya dalam *Outlet: "Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia"*. Buku ini merupakan hasil penelitian dari empat peneliti, yaitu : Sumartono, Asmudjo Jono Irianto, Rizki A. Zaelani, M. Dwi Mariantono, dan pengantar dari Jim Supangkat. Penelitian dan penerbitannya disponsori oleh *Prince Claus Fund for Culture and Development*, Belanda.

Jim Supangkat menulis pengantarnya dengan judul "Di Mana Letak Yogyakarta Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia?". Judul penelitian dari keempat peneliti tersebut adalah sebagai berikut : Sumartono : "Peran Kekuasaan dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta"; Asmudjo Jono Irianto : "Konteks Tradisi dan Sosial Politik

Dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta Era '90-an"; Rizki A. Zaelani : "Menyoal Karya Seniman Yogyakarta Angkatan '90-an, Sebuah Kasus Perkembangan Seni Rupa Kontemporer Indonsia"; M. Dwi Marianto : "Gelagat Yogyakarta Menjelang Millenium Ketiga".

Dalam pengantar buku ini, Jim Supangkat mengemukakan beberapa pokok pikirannya tentang Yogyakarta sebagai komponen kontradiksi, dua alur perkembangan seni rupa modern Indonesia, tradisi modernis dan tradisi realis di Indonesia, paradigma seni rupa Indonesia, serta Yogyakarta dan seni rupa kontemporer Indonesia. Ia mengemukakan bahwa pengertian seni rupa kontemporer tidak bisa dipahami tanpa mengkaji perkembangan seni rupa modern. Bahwa seni rupa kontemporer pada dasarnya merupakan kontradiksi dengan seni rupa modern (Jim Supangkat, 2000: 15).

Sumartono dalam laporan penelitiannya mengemukakan beberapa pengertian tentang seni rupa kontemporer, konsep kekuasaan: antara keketatan logika dan relevansi, pendekatan sejarah sosial seni rupa dan kritik terhadapnya, pernyataan Desember hitam hingga Gerakan Seni Rupa Baru, masa pasca berjuang melawan penindasan. Dalam kesimpulannya Sumartono mengemukakan bahwa secara substansial seni rupa kontemporer adalah penolakan terhadap seni rupa modern yang mengalami krisis di tahun 1970-an. Seni rupa kontemporer mengakui adanya pluralisme dalam estetika. Seni rupa kontemporer tidak menghiraukan pengkotakan cabang-cabang seni rupa yang baku. Dalam seni rupa kontemporer semua bahan dan benda dapat digunakan untuk menciptakan karya-karya yang umumnya multimedia. Seni rupa kontemporer lebih berani menyentuh konteks sosial, politik, dan ekonomi (Sumartono, 2000: 50).

Asmudjo Jono Irianto dalam hasil penelitiannya mengemukakan beberapa kecenderungan utama dalam seni rupa kontemporer, khususnya di Yogyakarta, adalah sebagai pencarian kembali tradisi (Jawa) dalam seni rupa kontemporer (Yogyakarta), dan sebagai representasi situasi sosial-politik (Asmudjo Jono Irianto, 2000:94-100).

Rizki A. Zaelani diantaranya mengemukakan persoalan tema karya yang memiliki dua pokok pengertian, yaitu sebagai “obyek”, sekaligus sebagai produk artistik yang diciptakan oleh seniman, dan sebagai “subyek” yang dipikirkan oleh seniman sehingga dapat dipakai sebagai pokok pembicaraan identifikasi (Rizki A. Zaelani, 2000:160).

Dalam buku yang berjudul *Melampaui Positivisme dan Modernitas*, tulisan F. Budi Hardiman, dibahas seputar diskursus filosofis tentang Metode Ilmiah dan Problem Modernitas. Buku ini akan sangat berarti dalam penelitian yang direncanakan karena banyak mengupas tentang hal-hal yang berkaitan dengan masalah modernitas, post-modern, dan kontemporer, sehingga akan sangat membantu di dalam pemahaman terhadap karya-karya kriya kayu yang dijadikan obyek kajian.

Buku *Estetika-Filsafat Keindahan* karya FX. Mudji Sutrisno dan Christ Verhaak, mengemukakan pengalaman manusia tentang keindahan sejak zaman Yunani dan Romawi Kuno hingga zaman modern pada akhir abad ke-19, berbagai aliran pokok kesenian abad ke-20, konsep-konsep estetika, dan struktur karya seni pada umumnya. Bahasan tentang struktur karya seni pada umumnya dalam buku ini memiliki relevansi yang sangat erat dengan karya seni kriya (kriya kayu) yang akan dibahas dalam penelitian yang direncanakan. Di antaranya membahas tentang penilaian terhadap materi yang membentuk suatu karya yang harus dibedakan antara materi dalam pengertian *matter* dan materi dalam pengertian *materials* (FX. Mudji Sutrisno, *et al.*, 1993: 137). Dikupas pula

tentang subyek karya dan ekspresi keterkaitannya dengan struktur suatu karya seni dari halaman 140 s.d 145.

Agus Sachari (editor) dalam buku yang berjudul *Antara Seni, Desain, Teknologi: Konflik dan Harmoni*, membahas tentang seni, desain, dan teknologi serta hubungan antara satu dan lainnya, yang ternyata di dalam aplikasi kolaborasi ketiga aspek tersebut tidak selalu menghasilkan sesuatu yang harmoni, tetapi juga konflik. Dalam membahas karya seni kriya tentu tidak dapat dilepaskan dengan ketiga hal tersebut, maka walaupun buku ini terbitnya sudah lama ternyata relevansinya masih kuat dan oleh karenanya akan dijadikan acuan pula. Karena buku tersebut merupakan kumpulan dari artikel-artikel, maka akan dilakukan seleksi terhadapnya dan hanya diambil yang ada relevansinya dengan rencana penelitian yang akan dibuat. Setidaknya ada tiga artikel yang akan dipakai sebagai acuan, yaitu :1) Pendidikan Tinggi Seni di Indonesia Mencari Perimbangan antara Seni, Desain dan Teknologi, yang ditulis oleh Supriyanto dkk., 2) Suatu Teori Tentang Kreatifitas Dalam Kegiatan Seni, oleh Monroe C. Beardsley, dan 3) Makna Kreatifitas Dalam Seni, tulisan karya Vincent tomas. Artikel pertama, sangat relevan dengan penelitian yang akan membahas karya seni kriya yang dihasilkan di dalam lingkungan akademik yang sudah barang tentu harus di"baca" berbeda dengan karya yang dihasilkan oleh seniman bebas. Artikel ke-dua dan ke-tiga membahas hal yang berkaitan dengan kreatifitas, khususnya tentang peran dan maknanya di dalam karya seni.

Dedi Supriadi, dalam bukunya yang berjudul *Kreatifitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, yang diberi kata pengantar oleh Prof. Dr.-Ing.Wardiman Djojonegoro, yang di antaranya mengungkapkan bahwa profesionalisme sebagai

prasyarat kreatifitas, seseorang harus menguasai secara tuntas bidang keahliannya, disertai komitmen dan dorongan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya (Dedi Supriadi, 1993: vii). Kreatifitas dalam buku ini memang tidak dibahas secara langsung keterkaitannya dengan seni atau karya seni, apalagi seni kriya, tetapi lebih secara umum, khususnya yang berhubungan dengan kebudayaan dan IPTEK. Walaupun demikian pembahasannya sangat luas dan cukup detail sehingga dari padanya dapat diambil pokok atau intinya yang dapat memperkaya paparan yang akan ditulis dalam tesis nantinya, khususnya tentang konsep kreatifitas, pengukuran kreatifitas, beberapa korelat kreatifitas, kreatifitas dan kebudayaan.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengidentifikasi berbagai aspek yang dieksplorasi dalam karya seni kriya kontemporer.
- b. Untuk menguraikan bagaimana cara mengeksplorasi dan eksperimentasi dilakukan dalam penciptaan karya seni kriya kontemporer.
- c. Untuk menunjukkan bagaimana struktur, fungsi, dan gaya karya seni kriya kontemporer yang dihasilkan dari eksplorasi dan eksperimentasi yang dilakukan.

F. Kontribusi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi yang cukup besar terhadap perkembangan seni kriya di masa depan, baik bagi lembaga pendidikan maupun bagi para kriyawan. Bagi lembaga pendidikan, hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi para mahasiswa khususnya, dan bagi para kriyawan, maupun para pemerhati seni kriya yang dapat memperoleh gambaran tentang bagaimana eksplorasi dan eksperimentasi

dilakukan dalam berkreasi/menciptakan karya seni kriya kontemporer sehingga dapat membuka wawasan yang lebih luas dalam berkreasi menciptakan karya seni kriya. Selain itu hasil penelitian ini akan memperkaya khasanah pustaka tentang seni kriya yang sampai sekarang masih kurang, sehingga dapat menunjang pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang seni kriya.

